

PENDIDIKAN KARAKTER GEMAR MEMBACA MELALUI PROGRAM LITERASI DI SD N GOLO YOGYAKARTA

CHARACTER EDUCATION OF DELIGHT IN READING BY LITERACY PROGRAM IN THE ELEMENTARY SCHOOL OF GOLO YOGYAKARTA

Oleh : Ary Oktarina, PGSD/PSD, aryoktarina0609@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pendidikan karakter gemar membaca melalui program literasi di SD N Golo Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data Miles & Huberman. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, penjaga perpustakaan sebagai pengelola literasi, dan siswa. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter gemar membaca melalui program literasi di SD N Golo Yogyakarta dilaksanakan melalui kegiatan pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Pembiasaan tersebut dilakukan dengan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dan membangun sekolah yang kaya literasi. Pengembangan yang dilakukan membaca 15 menit yang disertai dengan tagihan non akademik dan meningkatkan kemampuan literasi dengan berbagai jenis membaca. Tahap pembelajaran dalam membaca disertai dengan tagihan akademik dan proses pembelajaran yang berbasis literasi sesuai dengan kurikulum 2013.

Kata kunci : pendidikan karakter, gemar membaca, program literasi.

Abstract

This research aims at describing character education of delight in reading by literacy program in the Elementary School of Golo Yogyakarta. This research used the techniques data analysis of Miles & Huberman. The subjects of this research were principals, teachers, the library guard who manager of literacy, and students. Methods of data collection were obtained through interviews, observation, and documentation. The data checking techniques used source and techniques triangulation. The results show that character education of delight in reading by literacy program in the Elementary School of Golo Yogyakarta is implement through habituation, building, and lesson step. The habituation is reading activity 15 minutes before the lesson. And build the phisics school area, where rich of literacy. Building step that us is reading 15 minutes before the lesson with a claim non academic and develop the student's literacy ability with various kind of reading. lesson step that reading before the lesson the claim's and lesson process that have a base literacy appropriate with curriculum 2013.

Keywords: Character education, delight in reading, literacy program.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu kebutuhan bagi manusia, dimana pendidikan memegang peran yang sangat penting didalam kehidupan yang serba modern ini untuk melangsungkan hidup. Pendidikan adalah usaha sadar bagi pengembangan manusia dan masyarakat, berdasarkan pada pemikirann tertentu (Siswoyo, 2013: 1). Usaha sadar dalam mengembangkan manusia tersebut tersebut dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui

kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang dilakukan didalam sekolah maupun luar sekolah.

Melalui kegiatan sekolah akan tercipta sikap, kepribadian dan karakter siswa. Seperti yang dikatakan Ki Hajar dewantara, bahwa pendidikan merupakan upaya menumbuhkan budi pekerti (karakter), pikiran (intelekt) dan tubuh anak (Samani, 2016: 7). Jadi didalam pendidikan tidak hanya mengembangkan pengetahuan atau ilmunya tetapi juga karakter siswanya.

Karakter ini berfungsi pada lingkungan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa karakter tidak

tercipta dengan begitu saja dan bukan bawaan dari lahir akan tetapi karakter akan tercipta pada diri anak melalui keadaan lingkungan sekitar yang akan membawa anak memasuki karakter yang baik ataupun yang sebaliknya. Karakter merupakan sebuah proses yang berkelanjutan selama manusia hidup. Karakter tidak bisa dibentuk dalam perilaku instan, manusia bisa membentuk karakter dengan bertahap sesuai perkembangan anak. Karakter memerlukan keteladanan dan sentuhan mulai sejak dini sampai dewasa, oleh karena itu yang berperan penting dalam membentuk karakter bukan hanya sekolah akan tetapi keluarga dan masyarakat.

Kenyataannya saat ini banyak degradasi moral yang terjadi di kalangan siswa sekolah dasar, seperti saat ini sejalan dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi banyak siswa yang enggan membaca buku dan memilih bernain *handpone*, siswa yang merusak buku bacaan, tidak mengembalikan buku yang dipinjam, berkata kotor, lemahnya rasa tanggung jawab, kurangnya sikap disiplin dan tidak menghargai orang lain.

Hal ini terbukti pada saat peneliti melakukan observasi yang pernah peneliti lakukan di dua SD Negeri, karakter gemar membaca sangatlah rendah. Hal ini dapat dilihat dari perpustakaan yang sangat sepi oleh siswa, dan jumlah pinjaman buku yang sedikit. Dalam proses pembelajaran guru pun kurang membimbing siswa dalam kegiatan membaca. Guru lebih mementingkan kognitif siswa dibandingkan dengan afektif siswa.

Selain itu tidak adanya dukungan dari beberapa pihak yang mendorong siswa untuk

gemar membaca, seperti tidak adanya kerjasama guru, perpustakaan dan orang tua dalam kegiatan membaca. Guru tidak menggunakan perpustakaan sebagai media dalam pembelajaran, untuk menambah sumber pengetahuan siswa. Guru hanya menggunakan kelas sebagai ruang belajar. Dan tidak adanya dorongan dari orang tua atau bimbingan untuk anak gemar membaca. Bahkan di SD N X telah ada program literasi, akan tetapi langkah-langkah yang ada didalam program tersebut belum diterapkan secara benar. Sehingga kesadaran siswa dalam gemar membaca sangatlah rendah.

Di SD N Golo Yogyakarta untuk menanamkan karakter gemar membaca melalui program literasi. Dimana dengan adanya literasi ini mendukung Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti, yang menyatakan perlunya sekolah menyisihkan waktu secara berkala untuk pembiasaan membaca sebagai bagian dari penumbuhan budipekerti. Melalui program literasi ini meningkatkan karakter siswa gemar membaca yang dapat dilihat dari kesadaran siswa pada saat istirahat dan ada waktu luang, siswa membaca buku di pojok baca atau di perpustakaan, hal ini dapat dilihat dari jumlah pengunjung perpustakaan dan peminjaman buku setiap bualannya. Selain itu dengan program literasi ini siswa akan mendapatkan informasi dan pengalaman yang didapatkan dengan membaca.

Untuk menumbuhkan sikap gemar membaca ini dibutuhkan beberapa faktor pendukung untuk mengawasi, mengontrol dan melatih. Di SD N Golo Yogyakarta terdapat guru kelas, pustakawan dan bekerjasama dengan

orang tua untuk mendampingi siswa saat membaca. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengungkapkan “pendidikan karakter gemar membaca melalui program literasi di SD N Golo Yogyakarta”

Pendidikan karakter diartikan sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil (Narwanti, 2011: 14).

Pendidikan karakter mempunyai fungsi pembentukan dan pengembangan potensi, perbaikan dan penguatan, dan penyaring untuk menjadikan individu mempunyai pikiran, hati, dan perbuatan yang baik. Hal tersebut nantinya diharapkan dapat membangun kehidupan bangsa yang multikultural dan menjadikan peserta didik menjadi warga Negara yang bertanggung jawab, serta Pendidikan karakter sebagai salah satu mediator yang diharapkan mampu memperbaiki moral dan watak bangsa Indonesia, maka pendidikan karakter tentunya mempunyai tujuan-tujuan yang hendak dicapai.

Gemar membaca merupakan salah satu nilai pendidikan karakter yang dikembangkan di Indonesia. Karakter “Gemar Membaca” berasal dari kata “gemar” dan “baca”. Kegemaran membaca (reading habit) didefinisikan oleh American Library Association (ALA) sebagai terbentuknya keinginan yang kuat untuk membaca sepanjang hidup seseorang. Dimana aktivitas membaca sudah menjadi bagian yang

tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari seseorang (Perpusnas, 2014). gemar membaca merupakan kebiasaan untuk menyediakan waktu untuk membaca secara teratur dan berkelanjutan untuk menemukan informasi, sebagai hiburan dan memperluas wawasan bagi diri pembaca.

Implementasi karakter gemar membaca dapat dilakukan dengan gerakan literasi sekolah dengan kegiatan pembiasaan membaca dan pengembangan dalam pembelajaran sekolah. Selain itu dengan perpustakaan yang membuat siswa nyaman untuk membaca, seperti dengan penjaga yang ramah, dan koleksi buku yang sesuai perkembangan siswa.

literasi dalam konteks gerakan literasi sekolah (GLS) adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, menulis, menyimak, dan/ berbicara. strategi untuk menciptakan budaya literasi di sekolah dengan mengkondisikan lingkungan fisik yang ramah literasi, lingkungan sosial yang komunikatif dan lingkungan sekolah yang literat. Selain itu terdapat juga strategi dengan mempersiapkan kapasitas fisik, warga dan pendukung sekolah lainnya. Strategi untuk menciptakan budaya literasi dilakukan melalui tiga tahap yaitu, pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran.

Hasil penelitian dari Arif Nur Pratomo pada tahun 2017 penerapan pendidikan karakter gemar membaca melalui gerakan literasi sekolah di SD N Panambangan dapat membantu guru khususnya pada ketrampilan membaca dan menulis, dapat meningkatkan minat baca siswa, dan dapat membentuk karakter gemar membaca pada siswa

dan peran guru sangat penting dalam membentuk karakter gemar membaca pada siswa.

Program literasi merupakan suatu program wajib sekolah untuk meningkatkan karakter gemar membaca dengan menciptakan lingkungan sekolah yang literat. Program literasi merupakan salah satu program yang mengindikasikan pendidikan karakter gemar membaca sekolah tersebut berkembang dengan baik. Program literasi memiliki tahapan yaitu pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus.

Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Maret 2018 dan dilaksanakan di SD N Golo Yogyakarta yang beralamatkan di Dusun Golo, Desa Tahunan, Kecamatan Umbuharjo, Kabupaten Kota Yogyakarta.

Sumber Data

Untuk menentukan informan peneliti menggunakan teknik *purposive*. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, penjaga perpustakaan sebagai pengelola literasi, guru kelas 1, 3, 5, serta masing-masing satu siswa kelas 3 dan kelas 5. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah pendidikan karakter dalam program literasi tahap pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran.

Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui beberapa metode pengumpulan data kualitatif, yaitu metode wawancara, observasi,

dan dokumentasi. Sedangkan instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, pedoman wawancara, dan pedoman observasi.

Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data Miles and Huberman. Data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan langkah-langkah kegiatan: 1) pengumpulan data; 2) reduksi data; 3) penyajian data; dan 4) kesimpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Lokasi Penelitian

SD N Golo Yogyakarta terletak di di Jl. Golo Uh 3/855, Tahunan, Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55167. SD N Golo Yogyakarta merupakan salah satu sekolah di Kota Yogyakarta yang telah terakreditasi A, dan menjadi sekolah model di Kota Yogyakarta bersama 8 SD N lainnya Karena menjadi sekolah model harus memiliki beberapa program unggulan, yang menjadi program unggulan SD N Golo Yogyakarta adalah bidang olah raga dan gerakan literasi sekolah (GLS) melalui perpustakaan yang menjadi juara 1 se-SD N Kota Yogyakarta selama 3 kali berturut-turut. Program literasi di SD N Golo Yogyakarta sudah ada bersama program USAID 2003 sebelum diterapkannya peraturan dari Kemendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Pendidikan Budi

Pekerti untuk menerapkan gerakan literasi sekolah.

SD N Golo Yogyakarta juga merupakan sekolah yang berbasis budaya dan melaksanakan pendidikan berbasis karakter melalui berbagai program sekolah diantaranya adalah upacara setiap hari senin dan hari besar kenegaraan, beribadah bersama atau sholat bersama (bagi yang beragama islam), membiasakan budaya 10 S (Senyum, salam, Sapa, Sopan, Santun,), Gerakan Literasi Sekolah (GLS), menggunakan pakaian adat jogja dan makanan tradisional setiap kams pahing, Tadarus setiap hari rabu, infaq setiap hari jum'at dan senam setiap hari jum'at.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pendidikan Karater Gemar Membaca melalui Literasi Tahap Pembiasaan di SD N Golo Yogyakarta

a. Pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran.

Kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran di SD N Golo merupakan program wajib bagi seluruh warga sekolah. program ini dilakukan setiap hari sebelum pembelajaran. Untuk hari senin dilaksanakan setelah upacara, rabu setelah program tadarus bersama, dan jum'at setelah program senam pagi. Hal ini dilakukan dengan tujuan semua program berjalan dengan lancar tidak menghambat satu sama lain. Untuk kegiatan membaca ini dengan pendampingan guru kelas, terutama untuk kelas rendah karena masih ada beberapa siswa yang belum lancar dalam membaca. Dalam USAID PRIORITAS (2014:34) dituliskan bahwa program membaca untuk menciptakan budaya membaca dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Membaca pada saat pertemuan awal setiap hari selama 10-15 menit.
 - 2) Membaca setelah jam istirahat selama 10-15 menit.
 - 3) Membaca setelah menyelesaikan tugas.
- b. Membangun lingkungan fisik sekolah yang kaya literasi

Kegiatan literasi tahap pembiasaan untuk membangun lingkungan fisik sekolah yang kaya literasi, sekolah harus : (1) menyediakan perpustakaan, sudut sekolah, dan area baca yang nyaman; (2) pengembangan sarana lain; (3) menyediakan koleksi teks cetak, visual, digital, maupun multimodal yang mudah diakses oleh seluruh warga sekolah; (4) pembuatan bahan kaya teks.

Lingkungan fisik SD N Golo Yogyakarta sudah memenuhi sekolah kaya literasi, seperti sudah menyediakan sarana prasarannya yang terdiri dari perpustakaan, sudut baca dan area baca yang nyaman dilingkungan sekolah. Siswa memanfaatkan seluruh sarana penunjang literasi seperti dua perpustakaan, area baca perpustakaan diluar, gazebo dan sudut baca. Semua sarana digunakan secara maksimal oleh warga sekolah, hal ini terbukti dengan banyaknya kunjungan yang dilakukan warga sekolah di perpustakaan Bugenfil SD N Golo Yogyakarta.

Selain sarana dan prasarana yang disediakan untuk meningkatkan pendidikan karakter gemar membaca melalui program literasi, untuk membangun fisik kaya literasi SD N Golo Yogyakarta menyediakan koleksi teks cetak, visual, digital, maupun multimodal yang mudah diakses oleh seluruh warga sekolah. Terdapat Audio visual, LCD dan CD. yang dapat

digunakan untuk memutar film edukasi. Untuk Audio visual, LCD dan CD hanya dapat digunakan siswa pada saat di sekolah tidak dapat dipinjam. Dalam menonton film edukasi juga harus ada pendampingan dari guru atau karyawan sekolah.

Koleksi yang ada di SD N Golo Yogyakarta ada beberapa hasil pembuatan bahan kaya teks dari warga sekolah. Bahan kaya teks yang dimaksud adalah hasil karya dari warga sekolah, akan tetapi paling banyak hasil karya dari siswa. Hasil karya siswa ini dijadikan sebagai koleksi khusus dan ada beberapa koleksi yang dijadikan buku. Dan tidak semua dijadikan koleksi khusus akan tetapi ada beberapa yang dipajang didalam kelas. Selain dijadikan koleksi khusus dan bahan kaya teks hasil karya siswa tersebut di pameran pada saat acara pameran literasi dan pameran hasil karya siswa

Beers, dkk (Kemendikbud, dkk. 2016:11) ada beberapa strategi yang dilakukan untuk menciptakan budaya literasi yang positif disekolah. Salah satunya adalah mengkondisikan lingkungan fisik ramah literasi. Lingkungan fisik adalah hal pertama yang dilihat dan dirasakan warga sekolah. Oleh karena itu, lingkungan fisik perlu terlihat ramah dan kondusif untuk pembelajaran. Sekolah mendukung pengembangan budaya literasi sebaiknya memajang karya peserta didik di seluruh area sekolah dan diganti secara rutin agar semua peserta didik mendapatkan kesempatan. Selain itu, peserta didik dapat mengakses buku dan bahan bacaan lain di sudut baca diseluruh area sekolah.

Menciptakan lingkungan yang kaya literasi ini membutuhkan kerjasama seluruh warga sekolah. SD N Golo Yogyakarta bekerjasama dengan seluruh warga sekolah dan orang tua untuk membangun lingkungan kaya literasi dan dana untuk membangun sarana yang mendukung.

2. Pendidikan Karakter Gemar Membaca melalui Literasi Tahap Pengembangan di SD N Golo Yogyakarta

a. Setelah membaca 15 menit sebelum pembelajaran disertai dengan tagihan non akademik.

Kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran merupakan program yang wajib diikuti oleh semua warga sekolah. Untuk program untuk literasi tahap pengembangan, membaca 15 menit sebelum pembelajaran disertai dengan tagihan. Tagihan yang diberikan kepada siswa setiap jenjang kelas berbeda-beda, untuk kelas rendah masih sederhana seperti judul, pengarang dan penokohan. Untuk kelas tinggi tagihan sudah kompleks berupa sinopsis, amanat, dan rangkuman cerita. Tagihan ini dicek dan ditandatangani oleh wali kelas sebagai penilaian. Ada beberapa tagihan kegiatan membaca 15 menit dijadikan sebagai koleksi perpustakaan dan dibukukan yang dianggap bagus.

b. Mengembangkan lingkungan fisik, sosial, afektif sekolah yang kaya literasi dan menciptakan ekosistem sekolah yang menghargai keterbukaan dan kegemaran terhadap pengetahuan dengan berbagai kegiatan.

Salah satu aspek dari mengembangkan lingkungan fisik, sosial dan afektif untuk menghagai kegemaran dan keterbukaan adalah

memberikan penghargaan kepada capaian perilaku positif, kepedulian sosial, dan semangat belajar peserta didik. Seperti yang dilakukan SD N Golo Yogyakarta apabila ada salah satu dari warga sekolah mendapat penghargaan atas sesuatu yang dikerjakan baik dalam kegiatan akademik dan non akademik sekolah maka diberi penghargaan oleh sekolah.

Aspek yang kedua adalah kegiatan-kegiatan akademik lain yang mendukung terciptanya budaya literasi di sekolah. SD N Golo Yogyakarta memiliki program-program pendukung terciptanya budaya literasi seperti kunjung perpustakaan, lomba literasi, perpustakaan keliling dari perpustakaan daerah dan pameran literasi.

Program pendukung ini agar berjalan dengan lancar dan sesuai harapan juga membutuhkan pihak-pihak luar, dan memiliki kesiapan yang matang. Menurut Faizah, dkk (2016: 5) kesiapan ini mencakup kesiapan kapasitas fisik sekolah (ketersediaan fasilitas, sarana prasarana literasi), kesiapan warga sekolah (peserta didik, tenaga guru, orang tua dan komponen masyarakat lain), dan kesiapan sistem pendukung lainnya (partisipasi publik, dukungan kelembagaan, dan perangkat kebijakan yang relevan). SD N Golo Yogyakarta memiliki sarana yang sudah memadai dalam kegiatan literasi. Setiap kemajuan program atas kerjasama antara sekolah, wali murid, masyarakat dan dinas pendidikan

c. Pengembangan kemampuan literasi melalui kegiatan di perpustakaan sekolah/perpustakaan kota/daerah atau taman bacaan masyarakat

atau sudut baca kelas dengan berbagai kegiatan.

Aspek pertama untuk pengembangan kemampuan literasi yaitu siswa membaca dengan membaca nyaring, dalam hati, membaca bersama, atau menonton film edukasi dan membaca materi dari internet. Di SD N Golo Yogyakarta untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa setiap harinya diajak membaca baik didalam pembelajaran atau pun di luar pembelajaran, baik membaca dalam hati, bersama dan nyaring . Menurut Tarigan (2008: 13) mengatakan bahwa jenis-jenis membaca ada dua macam, yaitu: 1) membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid, ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seseorang pengarang, dan 2) membaca dalam hati ini bertujuan untuk memperoleh oleh informasi.

Siswa membaca buku diperpustakaan dengan membaca dalam hati, dan membaca bersama. untuk yang berada digazebo dan sekitar perpustakaan lebih sering membaca bersama dan nyaring. Dikelas rendah siswa lebih sering membaca nyaring dan bersama, untuk kelas tinggi lebih sering membaca dalam hati dan nyaring. Terdapat beberapa kelas yang menonton film edukasi baik di kelas maupun diperpustakaan. Yang menggunakan internet untuk membaca materi hanyalah guru saat disekolahan. Karena siswa tidak diijinkan membawa HP.

Aspek yang kedua adalah cara respon siswa terhadap teks fiksi maupun non fiksi yang dibaca atau dilihat. Kegiatan literasi juga memahami

yang dilihat dan dibaca. SD N Golo Yogyakarta menyediakan banyak koleksi buku fiksi maupun non fiksi, dan audio visual. Selain itu untuk pemilihan buku harus sesuai dengan karakteristik siswa.

Perpustakaan juga menyiapkan audio visual dan CD edukasi yang dapat dilihat dan dipinjam untuk dikelas oleh semua warga sekolah. Menurut Kurniawan (2013: 19-20) dianjurkan ada CD/DVD edukatif yang memancing minat peserta didik untuk membaca yang diputar lewat CD/DVD room dan bisa melihat di monitor televisi saat peserta didik berada di ruang perpustakaan. Dengan demikian, ruang perpustakaan benar-benar bermanfaat secara maksimal, terutama agar peserta didik gemar membaca. Selain itu siswa juga akan lebih cepat dan tepat dalam merespon pertanyaan dengan apa yang dilihat. Untuk membaca jika siswa fokus juga dalam merespon juga tepat dan cepat.

3. Pendidikan Karakter Gemar Membaca melalui Literasi Tahap Pembelajaran di SD N Golo Yogyakarta

a. Kegiatan 15 menit membaca sebelum pembelajaran disertai dengan dengan tagihan akademik dan non akademik.

Kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran juga dikaitkan dengan pembelajaran yang akan dipelajari. Guru menyiapkan bacaan khusus yang sesuai dengan pembelajaran, sehingga untuk tagihan sesuai dengan pembelajaran yang akan dipelajari. Hal ini sesuai dengan Kemendikbud. (2016: 27) yang menyatakan dalam tahap pembelajaran ada tagihan yang sifatnya akademis (terkait dengan mata pelajaran). Kegiatan membaca pada tahap

ini untuk mendukung pelaksanaan kurikulum 2013 yang mensyaratkan peserta didik membaca buku nonteks pelajaran yang khusus, atau teks multimodal, dan juga dapat dikaitkan dengan mata pelajaran tertentu. Banyak guru yang untuk menggunakan cara tersebut, untuk menghemat waktu. Selain itu nilai dapat dimasukkan dalam mata pelajaran tersebut sebagai nilai portofolio.

b. Kegiatan literasi dalam pembelajaran, disesuaikan dengan tagihan akademik di kurikulum 2013

SD N Golo Yogyakarta sudah menggunakan kurikulum 2013 di semua kelas. Berdasarkan hasil wawancara, kurikulum 2013 dengan program literasi ini saling mendukung. Selain tagihan dan penilaiannya dalam kurikulum 2013 menekankan kegiatan literasi terutama dalam membaca. Setiap pembelajaran pasti ada kegiatan membaca. Karena setiap kegiatan tidak hanya guru berceramah, siswa mendengarkan tetapi siswa mencoba dan menemukan informasi sendiri.

Abidin, Y, dkk (2017: 278) menyatakan bahwa dalam konteks kurikulum 2013 pembelajaran literasi tidak hanya diorientasikan untuk meningkatkan kemampuan kognitif. Lebih dari itu, pembelajaran literasi dalam konteks kurikulum 2013 diorientasikan pada pengembangan sikap, ketrampilan dan pengetahuan siswa. Pembelajaran di SD N Golo Yogyakarta antara kurikulum dan literasi sangat sinkron atau saling mendukung. Dimana setiap pembelajaran terdapat kegiatan membaca, menulis, dan bercerita. Hal ini juga terlihat dari pembelajaran yang mementingkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor, tagihan atau tugas-tugas

juga sudah sesuai kurikulum 2013 seperti laporan yang dikerjakan kelompok, penilaian saitatif, dan pembelajaran factual.

c. Melaksanakan berbagai strategi untuk memahami teks dalam semua mata pelajaran

Kurikulum 2013 dalam satu pembelajaran terdiri dari beberapa mata pelajaran yang digabungkan tanpa terlihat mata pelajaran tersebut karena berdasarkan temanya. Sehingga guru memerlukan strategi yang digunakan untuk menggabungkan antar mata pelajaran. guru-guru untuk memahami semua teks dengan mengkaitkan kedalam kehidupan sehari-hari yang dekat dengan lingkungan siswa. Seperti dengan menggunakan pengalaman dan benda-benda disekitar.

Siswa memahami teks dengan cara membaca secara berulang-ulang dan harus fokus untuk memahami, apabila siswa tidak paham siswa bertanya dengan guru. Selain itu guru menggunakan strategi teks yang mudah dan dipahami oleh siswa. dan bacaan yang tidak panjang-panjang. Mesmer (USAID PRIORITAS, 2015: 69) menyatakan bahwa faktor utama yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan teks bacaan untuk siswa adalah faktor siswa itu sendiri. Faktor siswa artinya karakteristik dan perkembangan siswa.

a. Menggunakan lingkungan fisik, sosial afektif, dan akademik disertai beragam bacaan (cetak, visual, auditori, digital)

Aspek keempat dalam pembelajaran adalah menggunakan lingkungan sekitar yang disertai dengan bacaan. Dalam pembelajaran guru harus menggunakan lingkungan yang sekitar yang dekat dengan siswa dan berhubungan dengan

tema yang juga menggunakan bacaan. Guru juga menggunakan perpustakaan seperti kunjung perpustakaan dan memberikan tugas seperti membaca dan ensiklopedia, lingkungan sekolah seperti membuat karangan dan membuat praktik tentang energi yang siswa ditugaskan membuat laporan dan kantin sebagai media pembelajaran.

Kemendikbud, dkk. (2016: 30) Dalam tahap pembelajaran, semua mata pelajaran sebaiknya menggunakan ragam teks (cetak/visual/digital) yang tersedia dalam buku-buku pengayaan atau informasi lain di luar buku pelajaran. Guru diharapkan bersikap kreatif dan proaktif mencari referensi pembelajaran yang relevan. SD N Golo Yogyakarta mempunyai koleksi buku yang banyak dan beragam, yang dimanfaatkan guru sebagai sumber pembelajaran.

4. Faktor Penghambat dan Pendukung pendidikan karakter gemar membaca melalui program literasi

a. Faktor pendukung

Di SD N Golo Yogyakarta faktor pendukung program literasi berasal dari dalam sekolah dan luar sekolah, yaitu warga sekolah itu sendiri, wali murid, masyarakat dan dinas pendidikan. Menurut Faizah, dkk (2016: 5) kesiapan ini mencakup kesiapan kapasitas fisik sekolah (ketersediaan fasilitas, sarana prasarana literasi), kesiapan warga sekolah (peserta didik, tenaga guru, orang tua dan komponen masyarakat lain), dan kesiapan sistem pendukung lainnya (partisipasi publik, dukungna kelembagaan, dan perangkat kebijakan yang relevan).

a. Faktor penghambat

Faktor penghambat adalah faktor yang menghalangi berkembangnya suatu program

disekolah. Di SD N Golo Yogyakarta terdapat beberapa faktor yang menghambat program literasi yang berasal dari dalam sekolah dan luar sekolah. Kurangnya anggaran dana yang diberikan dan ada beberapa guru yang datang terlambat sehingga tidak mendampingi siswa membaca 15 menit sebelum pembelajaran dan ada beberapa guru yang terlalu fokus dengan pembelajaran

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pendidikan karakter gemar membaca melalui program literasi dalam tahap pembiasaan di SD N Golo Yogyakarta meliputi kegiatan sudah dilaksanakan, berupa membaca 15 menit sebelum pembelajaran baik secara nyaring dan dalam hati, dan membangun lingkungan fisik sekolah yang kaya akan literasi dengan menyediakan perpustakaan sekolah, sudut baca, gazebo dan area baca yang nyaman. Tersedianya koleksi buku fiksi dan non fiksi, CD yang mudah diakses oleh semua warga sekolah. hasil karya siswa atau bahan kaya teks dijadikan sebagai koleksi khusus, pajangan yang juga dipamerkan saat pameran.
2. Tahap pengembangan yang dilakukan adalah membaca 15 menit sebelum pembelajaran disertai dengan tagihan non akademik. Memberikan penghargaan yang diumumkan setelah upacara bagi warga sekolah atas capaian perilaku positif dan semangat belajar Melakukan pembelajaran disekitar lingkungan sekolah seperti perpustakaan,

kantin, dan sekitar sekolah. Untuk mengembangkan kemampuan literasi siswa

3. SD N Golo Yogyakarta dalam tahap pembelajaran kegiatan literasi yang dilakukan berupa 15 menit membaca sebelum pembelajaran disertai dengan tagihan akademik yang sesuai dengan pembelajaran saat itu. Tagihan-tagihan dan proses pembelajaran yang berbasis literasi sudah sesuai dengan kurikulum 2013, karena siswa ikut andil disetiap prosesnya, mementingkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Melaksanakan berbagai strategi untuk memahami teks yang ada dalam pembelajaran dengan strategi factual, prosedural, mengaitkan dengan lingkungan sekitar, pengalaman.

Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi, maka saran yang dapat disampaikan peneliti sebagai berikut.

1. Ada beberapa kegiatan dalam program literasi di SD Ngoto yang belum dilaksanakan sesuai dengan jadwal sekolah. Oleh karena itu sebaiknya guru melaksanakan setiap kegiatan dalam program literasi sesuai dengan waktu yang telah ditentukan sekolah agar pelaksanaan program literasi dapat berjalan dengan lebih maksimal. Selain itu, guru perlu membagi waktu antara pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan program literasi sehingga tujuan dari keduanya dapat tercapai.
2. Pada setiap kegiatan siswa dalam program literasi belum mendapatkan evaluasi atau penilaian dari guru sementara penilaian perlu

dilakukan untuk melihat sejauh mana kemajuan yang dialami siswa dengan adanya program yang telah berjalan. Sebaiknya, dilakukan evaluasi terhadap aktivitas siswa agar dapat dilihat keefektifan program literasi dalam mengembangkan kemampuan literasi dan menumbuhkan kebiasaan dan gemar membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, y. et al. (2017). *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kemendikbud. (2016). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Dikdasmen Kemendikbud
- _____. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Dipdasmen Kemendikbud
- Kurniawan, S. (2013). *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, & Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Narwanti, S. (2011). *Pendidikan Karakter "Pengintegrasian 18 Nilai Karakter dalam mata pelajaran*. Yogyakarta: Familia
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti
- Samani, M & Hariyanto.(2011). *Konsep dan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Siswoyo, D. (2013). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY PRESS
- Tarigan, H. G. (2008.) *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- USAID PRIORITAS. (2014). *Pembelajaran Literasi di Kelas Awal*. Jakarta: USAID PRIORITAS.